PENDIDIKAN TOLERANSI PERSPEKTIF SYEKHU L ISLAM IBN TAIMIYAH

TESIS

Dajukan oleh

:Muhammad Saifuddin Umar

NIM: 20192550037

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

TAHUN 2021

PENDIDIKAN TOLERANSI PERSPEKTIF SYEKHU L ISLAM IBN TAIMIYAH

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pdi)

Program Studi : Pendidikan Islam

Diajukan oleh

Muhammad Saifuddin Umar

NIM NIM: 20192550037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

2021

BAB SATU

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seorang muslim yang bijak akan selalu menjungjung sikap toleransi dalam beribadah ,Karena Islam Agama yang mengedepankan sebuah keadilan untuk semua ummat manusia, karena Islam adalah anugerah rahmat bagi seluruh Makhluq ciptaan Alloh Subhanallou Ta'alaa. Toleransi adalah bagian yang tak terlepas dari kehidupan nyata seorang Hamba Alloh . Toleransi adalah simbol akhlak mulia,bahkan sebagai identitas yang tak pernah lepas dalam segala aspek kehidupan.

Islam Sangat menjujung sifat toleransi dalam menghargai pendapat , sebagaimana firman Alloh subhanaalohu taala dalam surat fushilat

وَلا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

"Dan tidaklah sama perbuatan yang baik dan yang jahat. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba antara kamu dan dia ada permusuhan jadikan seolah-

olah ia adalah teman yang sangat setia"[1] Menjadikan musuh seolah olah teman baik adalah puncak akhlak mulia , firman Alloh

"فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱصْفَحْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِين

maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik[2] . Juga Firman Alloh

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ

:" Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya[3].

Di dalam salah satu hadis Rasulullah saw., beliau bersabda :

حَدَّثَنَا عبد الله حدثنى أبى حدثنى يَزِيدُ قَالَ أنا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ ٱلأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَة

[1] Qs: Fushilat : 34
[2] Qs Al Maidah 13
[3] Qs Al Imron 159

Telah menceritakan kepada kami Abdillah, telah menceritakan kepada saya Abi telah] menceritakan kepada saya Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah saw. "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau "[(bersabda: "Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)[4] [5]

Baginda Rosululloh bersabda

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنِّي بُعِثْتُ بِالْحَنِيفِيَّةِ السَّمْحَةِ ، وَلَمْ أُبْعَثْ بِالرَّهْبَانِيَّةِ الْبِدْعَةِ ، فَكُلُوا اللَّحْمَ ، وَائْتُوا النِّسَاءَ ، وَصُومُوا وَأَفْطِرُوا وَقُومُوا وَنَامُوا ؛ فَإِنِّي بِذَلِكَ أُمِرْتُ

Dari abi Umamah berkata , Bersabda Baginda Rosululloh SAW : Sesungguhnya saya di utus dengan ketulusan yang bersifat menghargai (samhah) Dan tidak diutus untuk menjadi ahli ibadah yang menciptakan sebuah kebidahan , maka makanlah daging,mdan datangilah istri (peremuan perempuan) berpuasalah dengan berbuka serta tidurlah, karena sesungguhnya aku diperintahkan untuk itu[6].

---

[4] Muhammad Nasiruddin al-Albany, Shahih adab al-Mufrad. (Cet. II; Beirut: Dar ash-Shiddiq, 1415 H), h. 122. Syekh Nasiruddin al-Albani mengatakan bahwa hadis ini adalah hadis yang kedudukannya adalah hasan

[6] Imam Thobroni adalm "Al kabiir"hadits no 7618

Rosululloh SAW adalah seorang pemimpin yang sangat menghargai sebuah toleransi dalam kehidupan sehari sehari sehingga patut menjadi sauri tauladan ummat Nabi Muhammad.

Sikap bertoleransi adalah bagian dari pendidikan islam, karena sikap ini adalah tumbuh dari nilai spiritual seseorang Menghargai pendapat adalah sebuah sikap bijaksana dalam bermasyarakat.

Sikap bertoleransi adalah bagian dari pendidikan Islam, karena sikap ini adalah tumbuh dari nilai spiritual seseorang. Profesor Moch Tolcha mengatakan bahwa, “pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi - potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan[7].

Dalam dunia filsafat pendidikan Islam yang di maksud dengan pendidikan adalah sebuah konsep berfikir tentang kependidikan yang mengambil sumber atau mengambil landasan dari ajaran Agama Islam[8]. Pada era digital ini pendidikan pendidikan toleransi mulai memudar sehingga berdasarkan data dari Global Terrorim Index Tahun 2020, Indonesia menempati urutan 37, skore 4.629 dan berwarna merah muda yang terkena dampak dari intoleransi yaitu terorisme. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masuk dalam kategori Negara yang mempunyai dampak kekerasn terorisme (intoleransi)

---

[7] Dr H Moch.Tolchah,M.ag Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta hal 30

[8] Prof Moch Tolcha Filsafat Pendidikan Islam: konstruksi Tipologis dalam Pengembangan Kurikulum Jurnal Tsaqofah unida Gontor Vol. 11, No. 2, November 2015 hal 382

"Medium"[9] ini menunjukkan bahwa sikap toleransi di masyarakat perlu di optimalkan melaui sebuah pendidikan yang berkelanjutan.

Indonesia Institute foe Society Empowerment (INSEP) dalam penelitian Motivasi dan Akar Masalah Terorisme terhadap 110 narapidana dan mantan narapidana terorisme di Indonesia menyimpulkan bahwa 45,5% motivasinya ideologi (agama), 20% solidaritas komunal, 12,7% mentalitas gerombolan, 10,9% balas dendam, 9,1% situasional dan 1,8% separatism[10].

Dalam melegimitasi sebuah intoleransi terkadang membawa nama besar syekh islam Ibnu Taimiyah. Syekh islam Ibnu Taimiyah(661 - 728 h) mempunyai sebuah kepribadian yang kuat pada zaman nya . Pada zaman ini tidak srdikit pergolakan mulai dari perang salib terhadap dunia Islam sampai Ekspansi Tatar (Mongolia)terhadap wilayah Islam. sehingga dari sisi ideologis Ibnu Taimiyah hidup di paruh abad ke 7 Hijriyah hingga paruh awal 8 Hijriyah, Sebuah masa yang sudah terlampau jauh dari masa kenabian. Sehingga tidaklah mengherankan jika dari sisi ideologis banyak hal baru yang berkembang dan tidak pernah ada di masa Nabi[11].

Pemikiran Ibnu Taimiyyah sering menjadi perdebatan di kalangan para ulama, termasuk pada zaman Ibnu Taimiyyah sendiri, hal ini mengakibatkan Ibnu Taimiyah sering keluar masuk penjara, perdebatannya terutama mengenai masalah-masalah akidah dan

---

[9] Institute for Economic and Peace, Global Terrorism Index 2020, "Measuring The Impact of Terrorism, University of Maryland, 2020, hal-8.
[10] Motivasi dan Akar Penyebab Laporan Hasil Penelitian Terorisme di Indonesia, INSEP, 2012, hal-61
[11] Muhammad Ikhsan Lc M.si Belajar Toleransi Pustaka al kautsar 2014 hal 52

fiqh. Keberanian Ibnu Taimiyyah berbeda dengan para ulama di zamannya belum tentu dilandasi dengan kebenaran, Ibnu Taimiyah juga sering menyalahi ijma'`. Hal inilah yang membuat sebagian ulama di zamannya marah kepada Ibnu Taimiyyah, sehingga Ibnu Taimiyyah sering dituduh sesat dan dipenjara.

Selain itu Ibnu Taimiyyah adalah seorang pembaharu dan pemurni Islam abad pertengahan yang memilki otoritas tinggi. Sejarah telah mencatat bahwa Ibnu Taimiyyah bukan hanya sebagai pembaharu, tapi juga sebagai da’i yang tabah, wara’, zuhud dan ahli ibadah, serta orang yang pemberani mengakkan kebenaran. Beliau adalah pembela tiap jengkal tanah umat Islam dari kezaliman musuh dengan pedangnya, seperti halnya beliau adalah pembela akidah umat dengan lidah dan penanya.[12]

Berkata Syaikh Islam Ibu Taimiyah yang mempunyai kepribadian , bisa meletakkan diri dalam berkomunikasi dengan masyarakat pada waktu itu , dalam kitab “ Minhaju l Sunnah “ terlihat kata kata beliau Rohimahulloh “ Dan Ahlusunnah memperlakukan seorang yang berselisih dengannya dengan sebuah keadilan Inshof tanpa berbuat dzolim , karena sebuah kedzoliman adalah haram[13]

Sikap kurang menghargai dan intoleransi hari ini banyak di gunakan oleh sebagian masyarakat dengan menjadikan beberapa fatwa syekh islam Ibnu Taimiyah untuk melegimitasi intoleransi bahkan kekerasan yang ada hari ini[14].

---

[12] Muhammad Syaikhon, Pemikiran Hukum Islam Ibnu Taimiyyah, JURNAL LISAN AL-HAL, “Volume 7, No. 2, Desember 2015, hal 331-333.

[13] Ibnu Taimiyah Minhajussunnah 157 / 5

[14]https://globalisasi.wordpress.com/tag/isis

Muhammad Abdussalam Faraj -Dari Jamaah jihad Mesir- menyamakan pemerintah Mesir dengan Pasukan Tartar yang di alami semasa Syaikh Islam Ibnu Taimiyah. Ibnu Taimiyah ditanya tentang Marden sebuah teroterial yang berhukum islam kemudian dicampur dengan demokrasi ? Ibnu Taimiyah menjawab bahwa status Negara yang mempunyai kriteria seperti ini adalah , Negara damai (silm) dan di perlakukan dengan aturan Islam yang bisa dilakukan namun tidak bisa diberi status sebagai Negara kafir[15] namun Abdussalam faraj mengekskusi Anwar sadaat karena bertanggung jawab atas perjanjian camp David antara Mesir dan Israel , sehingga Abdussalam Faraj menganalogikan dengan apa yang di alami oleh syekh Innu Taimiyah menghadapi Tartar[16]

Dari uraian diatas jelas menunjukkan adanya permasalahan toleransi, terutama adanya pemahaman yang kurang komprehensif terhadap pendidikan ideologi (agama) yang kurang toleran. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pendidikan toleransi perspektif Ibnu Taimiyah.

B. RUMUSAN MASALAH

Perbuatan intoleran yang berdasatkan ideologi (agama) Islam Sebagian besar karena memahami Al Quran secara kontektual dan di potong-potong sesuai

---

[15] “ Al Faridhah Al ghaibah” Faraj Abdussalam hal 5
[16] Dr Hani Nasirah Muyahah Hakimiyah Akhtho jihadiyyin fi fahmi Ibnu Taimiyah Hal 205

dengan kebutuhannya. Selain itu Ulama literalis Ibnu Taimiyah dijadikan rujukan oleh Sebagian besar kaum fundamentalis untuk melakukan aksi terorisme.[17]

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan topik Pendidikan Toleransi Dalam Perspektif Ibnu Taimiyah.

Adapun pertanyaan penelitian tesis ini adalah:

1. Bagaimana pemikiran syekh islam Ibn Taimaiyah dalam masalah toleransi ?
2. Bagaimana nilai -nilai pendidikan toleransi dalam pemikiran syekh islam Ibn Taimiyah ?
3. Bagaimana relevansi pendidikan toleransi syekh islam Ibnu Taimiyah dengan pendidikan islam di Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian tesis ini mempunyai tujuan:

1. Mengetahui pemikiran Syekh Islam Ibnu Taimiyah tentang toleransi
2. Mengetahui nilai-nilai Pendidikan toleransi dalam pemikiran Syekh Islam Ibnu Taimiyah
3. Mengetahui relevansi Pendidikan toleransi Syekh Islam Inbu Taimiyah dengan Pendidikan Islam di Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

[17] Ibid Khairunnisa dkk, hal 88.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya peningkatan ilmu pengetahuan dan menggugah semangat berakhlaq mulia dalam toleransi dimana akhir akhir ini telah melemah. Kegunaan dari penelitiaan in dapat dikemukakan dua bagian, yaitu:

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, berupa pengetahuan tentang nilai pendidikan toleransi berdasarkan perspektif Ibnu Taimiyah serta di harapkan sebagai kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan Islam.

2. **Kegunaan Praktis**

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai nilai pendidikan toleransi yang di kemudian hari semoga menjadi pedoman serta bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam. Dapat dijadikan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas toleransi pada lembaga pendidikan terutama pendidikan Islam yang pada akhirnya menjadi penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

1) Sebagai bahan referensi dalam Ilmu pendidikan toleransi dalam pendidikan Islam.

2) Menambah khazanah mengenai nilai pendidikan toleransi berdasarkan perspektif Ibnu Taimiyah.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pendidikan

Pendidikan menurut pandangan Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pendidikan ialah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).

2) Pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, seirama dengan perkembangan subjek didik.

طَبِقٍ َ طَبَقًا عَنْ َ بَّنَ ٱلْتْرَ َ

Sesungguhnya kamu ….. melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan) (QS. Al-Insyiqaq: 19).

3) Pendidikan yang sebenar-benarnya (Al-Haq) adalah Allah sebagai Rabbul ‘alamin. Dia tidak hanya mengatur, tetapi juga membimbng dan memelihara alam semesta termasuk manusia. [18]

2. **Toleransi**

Toleransi dalam kamus Bahasa Indonesia merupakan kata benda (nomina). To·le·ran·si yang mempunyai beberapa pengertian, yaitu: 1) sifat atau sikap toleran; 2) batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan; 3) penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja. Ber·to·le·ran·si merupakan kata kerja (verb), jadi bertoleransi berarti bersikap toleran. Demikian juga halnya dengan kata me·no·le·ran·si. Kata ini juga merupakan kata kerja (verb) yang berarti mendiamkan; membiarkan.

Kata toleransi dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, berasal dari asal kata: سَمَحَ yang berarti: memberikan, memberi izin, dan membolehkan. Jika kata سَمُحَ (huruf mim nya berbaris dhammah), maka diartikan: toleran atau murah hati. Kata سَمْحَ (huruf mim nya berbaris sukun) pun diartikan sebagai toleransi, kata ini juga memiliki banyak persamaan, = رَحْبُ الصَّدْرِ = جَوَادٌ = كَرِيْمٌ (kelapangan dada, yang dermawan, murah hati).

---

[18] Al Furqon Hasbi, Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Qayyim: Relevansinya Dengan Pendidikan Modern, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2006, hal 18-19.

Kata مَرَ ٌ كٌدْوُ ر = ج دَ ْ ابَحَ صُةَاحَمَ رٌةَ = س semuanya diartikan sebagai toleransi, kelapangan dada, dan kedermawanan. Adapun kata: ةَاحَمَ ٌ = س احَمَ ٌ س di samping artinya toleransi, kata ini juga mengandung arti: izin, legitimasi, lisensi, maaf, keadaan lapang dada dan kedermawanan. Toleransi dalam Bahasa latin "*tolerare* " yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Jadi pengertian toleransi secara luas adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan.

Dari beberapa pengertian di atas, baik yang dikutip dari bahasa Indonesia, bahasa Arab maupun bahasa Latin, maka dapat disimpulkan bahwa toleransi mempunyai makna yang sangat luas. Hal ini dapat dilihat dari asal atau akar kata yang sama dengan meng alami beberapa perubahan harakat حاَةٌ مَ َ سٌاح مَ َ سٌح مْ َ سَح مُ َ سَح مَ َ س .

Toleransi bisa berarti memberikan izin, membolehkan, legitimasi, lisensi, maaf, kelapangan dada, murah hati dan kedermawanan. Olehnya itu, toleransi dalam beragama berarti saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka untuk mengikuti agamanya dan bahkan tidak men campuri sesuatu apapun dalam urusan agama masing-masing. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak me nyimpang dari aturan agama, di mana seseorang saling menghargai, menghormati, dan memberikan ruang gerak yang begitu luas bagi pemeluk agama untuk memeluk agama nya masing-masing tanpa adanya unsur paksaan dari pemeluk agama lain. Dengan

demikian, masing-masing pemeluk agama dapat menjalankan ritual agamanya dengan rasa kedamaian dan pada tataran selanjutnya akan menciptakan suasana kerukunan hidup antarumat beragama yang harmonis, jauh dari pertikaian dan permusuhan. Sikap saling memberi maaf, memahami, dan menjunjung tinggi hak orang lain untuk dapat beribadah sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya.

Bahkan, dalam konteks pergaulan antarumat beragama, Islam memandang bahwa sikap tidak menghargai, tidak menghormati bahkan melecehkan penganut agama lain, termasuk penghinaan terhadap simbol-simbol agama mereka dianggap sebagai bentuk penghinaan terhadap Allah swt. sebagaimana telah tercantum dalam firman-Nya Q.S. al-An’am/6: 108 sebagai berikut:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan[19].

[19] QS Al An am 108

Salah satu akar masalahnya adalah pemahaman terhadap Ibnu Taimiyah yang dianggap sebagai ulama yang dijadikan acuan dalam melaksanakan “pemurnian’ Islam. Sementara bagi pemerintah, Ibnu Taimiyah dianggap sebagai ulama yang keras dan tidak mempunyai toleransi.

Permasalahan inilah yang akan penulis bahas, karena menurut penulis Ibnu Taimiyah adalah seorang ulama yang sangat mempunyai sikap toleransi. Pendidikan toleransi yang diajarkan oleh Ibnu Taimiyah akan penulis bahas secara tuntas, Dengan harapan para pelaku aksi intoleran dapat menyadari kekeliruannya selama ini dalam memahami karya-karya Ibnu Taimiyah.

3. **Sekilas Biografi Ibnu Taimiyah**

Ibnu Taimiyah bernama Ahmad bin Abdul Halim bin Salam bin Abdillah bin Abi Qosim bin Taimiyah. Beliau diberi gelar al-Imam al-Alamah alHujjah Taqiyuddin, berkunyah Abul Abbas al-Harrani. Lahir di Harran bulan Robi’ul Awal tahun 661 H. Beliau datang ke Damaskus bersama ayahnya. Wafat di kota tersebut tanggal 20 Dzulqa’dah tahun 727 H. Ibnu Taimiyah berakidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah ber-manhaj as-Salafy dan dekat dengan madzhab Hambali. Beliau seorang panglima perang dan seorang ulama. Beliau memimpin perang untuk memerangi tentara Tartar yang akan menguasai Baitul Maqdis. Pada zamannya Islam mengalami kemunduran, banyak orang yang taklid, berbuat bid’ah dan jauh dari akidah yang benar. Kemudian beliau muncul dan menyeru untuk

kembali kepada al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai dengan pemahaman sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in. Sehingga beliau dikenal dengan pembaharu Islam.

Dengan demikian dakwah beliau adalah untuk mengajak kepada akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah dengan manhaj Salafy. Secara otomatis, masalah keimanan, tauhid, ibadah, fiqh, akhlak, dan tazkiyatun nafs adalah menurut konsep Sunni Salafy. Sebagaimana contoh tentang pengertian tauhid asma' wa shifat yang beliau ungkapkan, beriman kepada apa yang Allah dan Rasul-Nya telah sifatkan pada diriNya tanpa menolak, merubah, menanyakan bagaimananya, dan menyerupakan. Iman adalah keyakinan hati, perkataan dengan lisan, dan beramal dengan anggota badan. Bertambah dengan taqwa dan berkurang dengan maksiat. Keimanan kepada Allah mencakup tiga tauhid, yaitu rububiyah, uluhiyah, dan asma' wa sifat. Ibadah adalah segala nama yang mencakup apa yang dicintai dan diridlai Allah baik perkataan maupun perbuatan, yang nampak maupunyang tersembunyi. Penyucian jiwa harus didasarkan kepada al-Qur'an dan as-Sunnah tidak menggunakan tingkatan tasawuf. Kemudian berhubungan dengan sesama manusia yaitu dengan mendakwahkanya dan ber-Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.[20]

F. PENELITIAN TERDAHULU

Khairunisa, Zain dan Mutiah dalam papernya yang berjudul Penafsiran Ayat-Ayat Pemicu Radikalisme Perspektif Ibnu Taimiyah Dan Quraish Shihab

---

[20] Roni Prasetiawan, Analisis Aspek Psikologis Dalam Pemikiran Pendidikan Ibnu Taimiyah, Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 1st Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PPs UMY), hal 39.

Telaah QS. Al-Taubah (9): 5 dan 29, ingin membandingkan penafsiran antara Ibnu Taimiyah dan Quraish Shihab tentang surat At Taubah ayat 5 dan 29. Hal ini karena ayat tersebut sering digunakan oleh mayoritas para pelaku aksi terorisme di Indonesia. Pada kenyataannya kedua ulama tersebut tidak memahami secara tektual, tetapi juga memahami asbablu nuzul dari surat-surat tersebut.[21]

Meriyati dalam papernya menjelaskan tentang Ibnu Taimiyah dalam perspektif ekonomi. Menurutnya dalam masalah ekonomi terutama perdagangan, masyarakat tidak semaunya sendiri dalam melakukan transaksi jual beli, tetapi harus diatur oleh Negara agar dalam setiap kegiatan ekonomi dapat memberikan manfaat terhadap semua masyarakat, dan tidak ada yang dirugikan.[22]

Rahmalia dalam skripsinya yang berjudul toleransi beragama dalam perspektif tafsir fil zalalil quran, membahas tentang pemikiran Sayid Qutb tentang ayat toleransi yang dibandingkan dengan makna toleransi yang sesuai dengan aturan dan syariat Quran menurut tafsir fi zhildil quran. Penelitian ini menunjukkan bahwa Islam mempunyai konsep yang jelas dalam masalah toleransi.[23]

Rizki Amelia Zaelani dalam penelitian skripsinya tentang nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik dalam film Aisyah biarkan kami bersaudara karya Herwin Novianto berkesimpulan bahwa nilai-nilai tolerasi adalah

---

[21] Ibid Khairunnisa dkk, hal 86- 88.
[22] Meriyati, Pemikiran Tokoh Ekonomi Islam: Ibnu Taimiyah, ISLAMIC BANKING Volume 2 Nomor 1 Edisi Agustus 2016, hal 25
[23] Rahmalia, toleransi beragama dalam perspektif tafsir fil zalalil quran, Skripsi, Prodi Ilmu Al Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hal 1-5.

menghormati keyakinan orang lain, mengakui hak orang lain, setuju dengan adanya perbedaan dan kebebasan dalam segala hal.[24]

Mohammad Fuad Al Amin dalam penelitian tesisnya tentang konsep toleransi perspektif islamic worldview (tinjauan historis interaksi islam dengan agama lain masa Nabi Muhammad SAW) menjelaskan bahwa keberagaman, kemajemukan dan perbedaan merupakan sunnatullah yang telah dianugerahkan atas keberadaan manusia di dunia. Allah SWT menjadikan manusia dalam bentuk yang bervariatif dalam perbedaan ras, etnis, suku, bangsa, agama, dan keyakinan. Hal ini seharusnya tidak menjadi alasan timbulnya perselisihan, pertikaian, permusuhan bahkan peperangan. Yang seharusnya adalah muncul sikap toleransi sehingga tercipta kedamaian.[25]

Dari beberapa penelitian yang telah penulis kaji, menunjukkan bahwa belum ada yang membahas tentang Pendidikan Toleransi Perspektif Ibnu Taimiyah. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini layak dan penting dilakukan. Karena rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat dalam melakukan Pendidikan Islam di Indonesia

G. METODE PENELITIAN

---

[24] Rizki Amelia Zaelani, Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Karya Herwin Novianto, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto , 2019,hal 129-130.

[25] Mohammad Fuad Al Amin dalam penelitian tesisnya tentang konsep toleransi perspektif islamic worldview (tinjauan historis interaksi islam dengan agama lain masa Nabi Muhammad SAW), Tesis, Program Studi Pemikiran Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, hal 1-5.

Ada beberapa langkah langkah yang di gunakan penulis dalam metoda penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Penentuan jenis Pendekatan Penelitian

   Metode yang akan di gunakan dalam penulisan tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode ini muncul karena terjadi perunbahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala.[26] Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiyah, atau natural setting, sehingga metoda penelitian ini di sebut sebagai metoda naturalistik. Obyek yang alamiyah adalah obyek yang apa ada nya tidak di manipulasi oleh peneliti .[27]

   Metode analisis yang digunakan adalah teks konten analisis terhadap Pendidikan toleransi perspektif Ibnu Taimiyah. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder dari buku-buku karangan Ibnu Taimiyah dan juga tulisan-tulisan tentang pemikiran Ibnu Taimiyah. Khususnya buku-buku karya Ibn Taimiyah. Tesis ini fokus penelitiannya adalah Model Pemikiran Internal (MPI), artinya lebih menitikberatkan pada unsur internal dari pendidikan toleransi berdasarkan pemikiran Ibn Taimiyah.

2. Subyek penelitian:

[26] Sugiyono, Memahami Penelitian kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014, hal 1.
[27] Ibid Sugiyono, hal 2

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya.[28] Definisi dasar mengenai subjek penelitian yaitu individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh investigator atau peneliti.[29] Dari definisi tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa pada prinsipnya, subjek penelitian adalah manusia yang dijadikan target pengumpulan data oleh investigator. Berkaitan dengan ini karena tulisan ini sifat nya adalah library research, maka subyek nya adalah analisa penulis terhadap refrensi primer yang ada di tambah lagi bahwa penulisan ini melaui pendekatan kualitatif.

3. Sumber Data

Menurut Lotflan" Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau lain-lain[30]. Dalam penelitian ini Data yang di gunakan adalah menekankan kata- kata dari beberapa kitab Ibnu Taimiyah. Dengan demikian jenis data yang ingin di gali dalam penelitian adalah kata toleransi dalam kitab- kitab Ibnu Taimiyah untuk menguatkan data yang ada dan untuk memperluas kandungan isi nya

4. Teknik pengumpulan data

---

[28] http://sosiologis.com/subjek-penelitian
[29] Ibid.
[30] L J Moleong, Metodologi Penelitian kualitatif, Bandung, 2010, hal 157.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengunakan dokumentasi, dimana menurut J Moleong setiap bahan tertulis ataupun film [31] yang terkadang ada record di dalam nya. Dalam penelitian ini akan mencari dokumen yang menguatkan pembahasan baik tertulis ataupun film. Teknik pengumpulan data juga adalah karya-karya Ibnu Taimiyah.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Mengumpulkan bahan pustaka yang dipilih sebagai sumber data yang memuat konsep pendidikan toleransi menurut Ibnu Taimiyah.
b. Memilih bahan pustaka untuk dijadikan sumber data primer, yakni karya Ibnu Taimiyah Disamping itu dilengkapi oleh sumber data sekunder yakni buku-buku yang membahas tentang pemikiran pendidikan toleransi, baik pemikran Ibnu Taimyah maupun tokoh-tokoh sebelumnya.
c. Membaca bahan pustaka yang telah dipilih, baik tentang substansi pemikiran maupun unsur lain. Penelaahan isi salah satu bahan pustaka dicek oleh bahan pustaka lainnya.
d. Mencatat isi bahan pustaka yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Pencatatan dilakukan sebagaimana yang tertulis dalam bahan pustaka bukan berdasarkan kesimpulan.
e. Menerjemahkan isi catatan ke dalam bahasa Indonesia dari kitab Ibnu Taimiyah yang berbahasa Arab.

---

[31] Ibid Moleong, hal 216.

f. Menyarikan isi catatan yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

g. Mengklasifikasikan data dari sari tulisan dengan merujuk kepada rumusan masalah.

5. Teknik Analis Data

Sebelum memahami teknik analisis data kualitaif, sebaik nya mengetahui dulu makna analis data tersebut, sehingga kita dapat menarik sebuah konsepsi atau sebuah teknik analis data. Pengertian analis data kualitaif menurut (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milah nya menjadi satuan yang dapat di kelolah, mensintetiskan ,mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang di ceritakan kepada orang lain[32].

Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai jenuh[33]. Proses analis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber[34].

Analis data kualitatif (Seiddel, 1998), proses nya berjalan sebagai berikut:

a Mencatat yang menghasil kan catatan lapangan, denganhal itu di beri kode agar sumber data nya tetap dapat di telusuri.

b Mengumpulkan, memilah milah, mengklasifikasikan, mensitetiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks nya.

---

[32] Ibid, Moleong, hal 248.
[33] Prof. Dr Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 87.
[34] Opcit, hal 247.

c Berfikir dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan hubungan dan membuat temuan temuan umum[35].

Adapun menurut Janice McDrury (*collaborative Group Analysis of data, 1999*) tahapan analis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1 Membaca /mempelajari data, menandai kata kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.

2 Mempelajari kata kata kunci itu, berupaya menemukan tema tema yang ber asal dari data.

3 Menuliskan “model” yang di temukan.

4 Koding yang telah di lakukan.

Analisis data dapat juga dilakukan dengan cara:

Langkah pertama dengan mengumpulkan data tentang konsep pendidikan menurut pakar pendidikan sebelum Ibnu Taimiyah. Data yang dikumpulkan tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Hasil analisisnya disamping sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, juga sebagai studi komperatif dengan konsep pendidikan toleransi Ibnu Taimiyah.

Langkah kedua memfokuskan penelitian terhadap konsep-konsep pendidikan toleransi Ibnu Taimiyah dengan mempelajari dan menganalisis uraian uraian serta pendapatnya baik dari buku yang ditulis Ibnu Taimiyah (data primer) maupun yang

---

[35] Opcit , hal 248.

berisi pembahasan pemikiran pendidikan Ibnu Taimiyah yang ditulis orang lain (data sekunder).

Langkah ketiga, hasil analisis tentang konsep pendidikan toleransi Ibnu Taimiyah dilihat relevansinya dengan Program Deradikalisasi tentang wawasan keagamaan.

Dengan demikian hasil analisanya secara keseluruhan dapat dijadikan sebagai bahan jawaban atas tiga pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi 5 (lima) bab guna memberikan gambaran yang komprehensif, yaitu:

Bab I : Berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan tesis ini, studi pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Konsep pendidikan toleransi menurut para ulama

Bab ini diuraikan tentang konsep pendidikan toleransi yang diajarkan oleh para ulama selain Ibnu Taimiyah

Bab III Menjelaskan tentang metodologi penelitian. Pada bab ini membahas tenteng jenis dan pendekatan penelitian obyek jenis dan sumber data, metoda pengumpulan data serta metoda analis data.

Bab IV : Konsep pendidikan toleransi menurut Ibnu Taimiyah

Bab ini diawali dengan biografi singkat Ibnu Taimiyah kemudian dijelaskan tentang konsep pendidikan toleransi Ibnu Taimiyah ditinjau dari lima unsur pendidikan yaitu dasar dan tujuan pendidikan, alat pendidikan, lingkungan pendidikan, pendidik dan peserta didik. Relevansi konsep pendidikan toleransi Ibnu Taimiyah dengan Pendidikan Islam di Indonesia.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan yang berupa hasil penelitian serta saran-saran dan rekomendasi.

I. RANCANGAN OUTLINE PENELITIAN

BAB I PENDAHULUAN

A Latar belakang masalah

B Rumusan masalah

C Tujuan penelitian

D Manfaat penelitian (teoristis dan praktis)

E Definisi istilah / operasional

F Penelitian terdahulu

G Sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

A Tinjauan pustaka (hasil penelitian terdahulu yang relevan)

1 Pengertian, tujuan dan ruang lingkup pendidikan toleransi

2 Pendidikan toleransi dalam prespektif Islam

3 Pendidikan toleransi perspektif Ibnu Taimiyah

4 Pendidikan Islam di Indonesia

B Kerangka berfikir

BAB III METODA PENELITIAN

A Jenis penelitian

B Sumber data penelitian

C Data Penelitian

D Tekhnik pengumpulan data

E Instrumen penelitian

F Tekhnik analis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Gambaran Umum Obyek Penelitian

1 Biografi Ibnu Taimiyah

2 Karya-Karya Ibnu Taimiyah

3 Pendidikan Toleransi Ibnu Taimiyah

4 Pendidikan Islam di Indonesia

B Penyajian Data

1 Pemaparan biografi Ibnu Taimiyah

2 Meneliti karya-karya Ibnu Taimiyah

3 Menganalisis Pendidikan toleransi berdasarkan Ibnu Taimiyah

4 Memaparkan Pendidikan Islam di Indonesia.

5 Mengaktualisasikan pendidikan toleransi Ibnu Taimiyah dalam Pendidikan Islam di Indonesia

C Analisa Data

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

B Saran

J. DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Al Amin Fuad Mohammad, Konsep Toleransi Perspektif Islamic Worldview (tinjauan historis interaksi islam dengan agama lain masa Nabi Muhammad SAW), Tesis, Program Studi Pemikiran Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Moleong LJ, Metodologi Penelitian kualitatif, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.

Tolcha Moh Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta,

Rahmalia, Toleransi Beragama Dalam Perspektif Tafsir Fil Zalalil Quran, Skripsi, Prodi Ilmu Al Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Sugiyono, Memahami Penelitian kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2014.

Zaelani Amelia Rizki, Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Karya Herwin Novianto, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto , 2019.

2. Jurnal

Hasbi Al Furqon, Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Qayyim: Relevansinya Dengan Pendidikan Modern, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2006.

Institute for Economic and Peace, Global Terrorism Index 2020, “Measuring The Impact of Terrorism, University of Maryland, 2020.

Khairunnisa Siti dkk, Penafsiran Ayat-Ayat Pemicu Radikalisme Perspektif Ibnu Taimiyah Dan Quraish Shihab Telaah QS. Al-Taubah (9): 5 dan 29, Diya al-Afkar Vol. 4 No. 02 Desember 2016.

Laporan Hasil Penelitian Motivasi dan Akar Penyebab Terorisme di Indonesia, INSEP, 2012.

Meriyati, Pemikiran Tokoh Ekonomi Islam: Ibnu Taimiyah, ISLAMIC BANKING Volume 2 Nomor 1 Edisi Agustus 2016.

Mursyid Salma, Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam, JURNAL AQLAM -- Journal of Islam and Plurality -- Volume 2, Nomor 1, Desember 2016.

Prasetiawan Roni, Analisis Aspek Psikologis Dalam Pemikiran Pendidikan Ibnu Taimiyah, Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 1st Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PPs UMY).

Syaikhon Muhammad, Pemikiran Hukum Islam Ibnu Taimiyyah, JURNAL LISAN AL-HAL, “Volume 7, No. 2, Desember 2015.

Qodir Zuly, Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama, JURNAL STUDI PEMUDA • VOL. NO. 1, MEI 2016.

3. Media Online

https://www.antaranews.com/berita/1908208/kapolri-selama-2020-polri-tangkap-228-tersangka-teroris

https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210106154104-12-590263/20-terduga-teroris-diamankan-di-makassar-satu-masih-dirawat

http://sosiologis.com/subjek-penelitian